

Ma'had Aly Madarijul Ulum Education Management in Organizing Education Based on the Qur'an and Kitab Kuning

Isma Kamila ^{1*}, Subandi ¹, Amiruddin ¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia



ismakamila02@gmail.com*

Abstract

This study explores the educational management of Ma'had Aly Madarijul 'Ulum in Bandar Lampung in implementing a curriculum rooted in the Qur'an and classical Islamic texts (kitab kuning). The primary focus is on examining how planning, implementation, and supervision are conducted to ensure effective institutional governance. Employing a qualitative case study approach, data were collected through observations, in-depth interviews with administrators and educators, as well as document analysis of institutional policies and administrative systems. The findings reveal that educational planning is carried out systematically through curriculum development, recruitment of competent educators, and the management of supporting infrastructure. Implementation is characterized by a traditional pesantren-based administrative system that emphasizes efficiency and strong coordination among administrators, educators, and students. Supervision is conducted through routine evaluations of both managerial performance and policy execution. However, the study also identifies challenges, particularly in the areas of monitoring systems and resource management, which have yet to reach optimal functionality. These insights contribute significantly to the development of an educational management model for Islamic higher education institutions. Recommendations include enhancing data-driven supervision systems, strengthening managerial capacities, and integrating technology into administrative processes to ensure sustainable and professional institutional governance. With continuous improvement, Ma'had Aly Madarijul 'Ulum holds the potential to become a leading, adaptive, and competitive Islamic higher education institution.

Keywords: Education Management, Education Based on the Qur'an, Kitab Kuning

ARTICLE INFO

Article history:

Received
February 22, 2025
Revised
March 15, 2025
Accepted
April 30, 2025

Published by

Website

ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the author (s)

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam keberlangsungan dan kemajuan sistem pendidikan, sebab tanpa manajemen yang terstruktur dan terarah, tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan sulit tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi semata, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat melalui optimalisasi potensi peserta didik secara spiritual, intelektual, dan sosial (Taruna, 2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah berperan besar dalam mencetak generasi berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam (tafaqquh fiddin), serta menjadi wadah pelestarian nilai-nilai

keislaman berbasis kitab kuning. Keberadaan Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren diperkuat melalui UU No. 18 Tahun 2019 dan PMA No. 32 Tahun 2020 yang menegaskan posisi strategisnya dalam mencetak kader ulama serta menjaga keberlangsungan tradisi akademik pesantren dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Namun demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam di Ma'had Aly masih memerlukan pengkajian mendalam, khususnya dalam hal efektivitas, kontribusi terhadap mutu pendidikan, serta kesiapan lembaga dalam menjawab tantangan zaman (Fatmawati & Pd, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen pendidikan Islam secara umum atau pada konteks pesantren tradisional, namun studi mengenai implementasi manajemen pendidikan secara spesifik di Ma'had Aly—yang memiliki kekhasan kurikulum dan struktur kelembagaan berbasis kitab kuning—masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan menganalisis secara kritis bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan di Ma'had Aly, sejauh mana efektivitasnya dalam mencetak ulama yang *mutafaqqih fiddin*, dan bagaimana model manajemen ini mendukung tercapainya visi pendidikan nasional yang inklusif, berkarakter, dan berkualitas (Mumtaz, 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif implementasi manajemen pendidikan Islam di Ma'had Aly, termasuk landasan ideologis, strategi manajerial, hingga dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam dan pengembangan kualitas santri. Dengan menelusuri faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model manajemen pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap dinamika zaman (Swasono, 2024).

Penelitian ini signifikan karena memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi berbasis pesantren. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pengelola Ma'had Aly dalam menyusun kebijakan strategis yang mendukung peningkatan mutu kelembagaan, kurikulum, serta kualitas lulusan. Lebih jauh, penelitian ini juga relevan dalam mendukung peran pesantren dalam membentuk generasi berakhlak, berilmu, dan berdaya saing tinggi di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan teori manajemen pendidikan menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. (Mustari & Rahman, 2014) Teori ini relevan dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, khususnya pada lembaga seperti Ma'had Aly, yang membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang matang agar mampu mencetak kader ulama yang *mutafaqqih fiddin* sekaligus responsif terhadap tantangan zaman. (Na'Im et al., 2021) Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islam, Ma'had Aly dapat menjadi institusi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern, sehingga perannya dalam mencetak pemimpin umat dan menjaga moral bangsa dapat dijalankan secara optimal (Fahmi, 2024).

Penerapan manajemen pendidikan yang efektif memungkinkan sistem pendidikan berjalan lebih efisien dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Dalam hal ini, pendidik memegang peran penting sebagai pelaksana sekaligus penggerak utama yang menentukan berhasil atau tidaknya penerapan manajemen pendidikan (Usman, 2014).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, keberadaan Al-Qur'an, As-Sunnah, serta hukum positif Indonesia menjadi dasar penting dalam menjalankan pengelolaan pendidikan. QS. At-Taubah: 122 memberikan pesan bahwa memperdalam ilmu agama

merupakan bagian dari jihad dan harus menjadi prioritas dalam kehidupan umat Islam demi tercapainya kemaslahatan umat (Iqbaltullah et al., 2021).

Pondok pesantren menjadi representasi nyata dari lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam, membentuk akhlak santri, dan memberikan pemahaman agama secara mendalam. Pesantren tidak hanya membina kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual dan moral peserta didik, menjadikannya lembaga yang strategis dalam mencetak generasi berkarakter luhur (Zakki, 2023).

Dalam kerangka hukum, Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 dan berbagai peraturan turunannya seperti PMA No. 32 Tahun 2020 memberikan rekognisi dan dukungan terhadap eksistensi pesantren. Termasuk dalam hal ini adalah keberadaan Ma'had Aly sebagai jenjang pendidikan tinggi formal berbasis pesantren yang bertujuan mencetak ulama dengan keilmuan agama mendalam dan berwawasan kebangsaan (Syarifah & Munandar, 2025).

Ma'had Aly menjadi tempat strategis dalam mencetak kader ulama yang tidak hanya menguasai kitab-kitab turats tetapi juga memiliki pemahaman terhadap tantangan global. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis pesantren namun setara dengan perguruan tinggi, Ma'had Aly diharapkan mampu membekali santri dan mahasiswa agar tetap teguh dalam nilai-nilai Islam di tengah derasnya arus globalisasi dan ideologi luar (Yusmei & Iswantir, 2022).

Keseluruhan sistem dan regulasi yang mendukung penguatan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan Ma'had Aly menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang terstruktur dan berorientasi mutu sangat diperlukan. (Permana, 2019) Hal ini penting untuk mencetak generasi berakhlak, cendekia, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama sekaligus mampu menjawab tantangan zaman di tengah masyarakat multikultural Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah: 1) Bagaimana Pengelolaan perencanaan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung? 2) Bagaimana Pengelolaan pelaksanaan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung? 3) Bagaimana Pengelolaan pengawasan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dibawah ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Pengelolaan perencanaan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengelolaan pelaksanaan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung. 3) Untuk mendeskripsikan pengawasan pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bahwa penelitian akan mampu mangukup fenomena-fenomena yang di lapangan. (Kaharuddin, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Abdussamad & Sik, 2021).

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. (Kaharuddin, 2020) Data primer diperoleh berupa data wawancara langsung kepada Kepala pimpinan ponodok pesanteran, kepala pendidikan diniyah formal, waka kurikulum dan kepala tata usaha dan pelaksanaanya diamati secara observasi dan didukung melalui dokumen pelaksanaan Manajemen Pendidikan Ma'had Aly Madarijul 'Ulum Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian-kajian teoritik melalui yang diungkap melalui teori atau referensi. Adapun pengumpulan data yang didapatkan adalah metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data data berupa catatan, buku-buku, dan majalah. Proses analisis data yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif

karena penelitian ini fokus pada pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data dan kesimpulan-kesimpulan secara umum.

Analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Melas and Huberman melalui tahapan display data, coding data, dan interpretasi, kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan di Ma'had Aly Madarijul 'Ulum Bandar Lampung dirancang dan dilaksanakan secara integratif dengan pendekatan khas pesantren yang tetap adaptif terhadap tuntutan zaman. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui musyawarah antara rektor, dosen, dan pengasuh, dengan mengintegrasikan kebutuhan keilmuan salafiyah (turats) dan perkembangan kontemporer. Kurikulum dirancang untuk mencerminkan visi kelembagaan yang berbasis nilai-nilai Islam, serta mengikuti standar akademik nasional. Dalam aspek komunikasi pembelajaran, Ma'had Aly menerapkan strategi yang menekankan metode tradisional seperti talaqqi dan musyawarah, didukung dengan pemanfaatan teknologi dan halaqah rutin. Hal ini bertujuan membangun interaksi mendalam antara pengajar dan mahasiswa serta memperkuat aspek akhlak dan spiritualitas dalam proses belajar-mengajar.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terpadu melalui metode khas pesantren seperti halaqah, bandongan, dan sorogan, dengan penekanan pada pembentukan karakter dan keteladanan. Implementasi ini dijalankan secara konsisten agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek moral dan afektif.

Pengawasan terhadap tenaga pendidik dilakukan melalui sistem pemantauan yang terstruktur dan bersifat pembinaan. Rektor bersama tim akademik menilai aspek kehadiran, metode pengajaran, serta interaksi dengan mahasiswa melalui rapat evaluasi dan diskusi rutin. Standar pengawasan berbasis nilai kedisiplinan, keteladanan, dan komitmen terhadap visi pesantren.

Pembahasan temuan penelitian ini yakni membahas terkait dengan hasil yang berdasarkan teori atau hasil penelitian orang lain yang relevan dari berbagai sumber. Maka pembahasan temuan penelitian ini menyesuaikan pada Manajemen Pendidikan di Ma'had Aly Madarijul 'Ulum Bandar Lampung yang dimana sebagai bagian dari Manajemen Pendidikan, Perencanaan Pengelolaan, Pelaksanaan Pengelolaan, dan Pengawasan Pengelolaan. Penjelasan tentang indikator manajemen pendidikan.

Gambar 1 Temuan Novelty



Temuan novelty ini dilakukan setelah dari pada melakukan pembahasan temuan penelitian, dimana peneliti membandingkan penelitian peneliti dengan tujuan untuk menjadikannya sebagai konsep atau operasional dari temuan baru. melalui nilai-nilai keislaman seperti, Tawasuth, Tawajun, I'tidal, Tarbiyah Ruhiyah, dan Ihsan dan Muraqabah, di lihat dari Manajemen Pendidikan Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dan Kitab Kuning.

1. Perencanaan Tawasuth Tawajun dan I'tidal

Temuan novelty dalam penelitian ini menegaskan bahwa konsep Tawasuth (moderat), Tawazun (seimbang), dan I'tidal (adil), (Chadidjah et al., 2021) dalam manajemen pendidikan Ma'had Aly Madarijul Ulum memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an. Konsep ini mengacu pada firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.." (QS. Al-Baqarah: 143)

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam adalah umat wasathiyah, yaitu moderat, seimbang, dan adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Ma'had Aly menerapkan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikannya dengan menyeimbangkan pendalaman ilmu agama dan penguatan karakter, serta membangun pola pikir santri agar tetap berada di jalan yang lurus tanpa sikap ekstrem.

Tafsir Jalalain, (Demikian pula) sebagaimana Kami telah membimbing kamu padanya. (Kami jadikan kamu) hai Muhammad (sebagai umat yang pertengahan) artinya sebagai umat yang adil dan pilihan, (agar kamu sekalian menjadi saksi terhadap umat manusia) pada hari kiamat bahwa rasul-rasul mereka telah menyampaikan risalah kepada mereka (dan agar rasul menjadi saksi terhadap kamu sekalian) bahwa ia telah menyampaikan risalahnya kepadamu. (Dan tidaklah Kami jadikan kiblat) kamu sekarang ini (menurut arah kiblatmu dulu) yaitu Kakbah yang menjadi kiblatmu yang mula-mula. Di Mekah Nabi saw. (Jauharoh & Rofi'ah, 2020) ketika salat menghadap ke sana dan tatkala ia hijrah ke Madinah disuruhnya menghadap ke Baitulmakdis guna mengambil hati orang-orang Yahudi. Ada 16 atau 17 bulan lamanya Nabi menghadap ke Baitulmakdis, lalu kembali menghadap ke Kakbah (melainkan agar Kami ketahui) menurut ilmu lahir (siapa yang mengikuti rasul) lalu membenarkannya (di antara orang-orang yang membelot) artinya murtad dan kembali pada kekafiran disebabkan keragu-raguan terhadap agama dan dugaan bahwa Nabi saw. dalam kebimbangan menghadapi urusannya. Memang ada segolongan orang yang murtad disebabkan ini. (Dan sungguh) 'in' berasal dari 'inna', sedangkan isimnya dibuang dan pada mulanya berbunyi 'wa-innaha', artinya 'dan sesungguhnya ia' (adalah ia) yakni pemindahan kiblat itu (amat berat) amat sulit diterima manusia, (kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah) di antara mereka (dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu) maksudnya salat mereka yang dulu menghadap ke

Baitulmakdis, tetapi akan tetap memberi pahala kepada mereka karenanya. Sebagaimana kita ketahui sebab turun ayat ini adalah datangnya pertanyaan mengenai orang yang meninggal sebelum pemindahan kiblat. (Sesungguhnya Allah terhadap manusia) yakni yang beriman (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) sehingga Dia tidak akan menyalahkan amal perbuatan mereka (As-Suyuthi & Al-Mahalli, 2003).

Temuan novelty dalam penelitian ini menyoroti bagaimana perencanaan berbasis konsep *Tawasuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), dan *I'tidal* (adil) diterapkan dalam manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning. Perencanaan ini tidak hanya mencakup kurikulum yang berbasis keilmuan Islam klasik, tetapi juga strategi integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, Ma'had Aly tidak hanya mengajarkan teks klasik secara normatif, tetapi juga mendorong pemahaman kritis yang berimbang agar santri dapat menginternalisasi ajaran Islam secara inklusif dan relevan dengan tantangan zaman.

Selain itu, novelty dari penelitian ini terletak pada model implementasi *Tawasuth*, *Tawazun*, dan *I'tidal* dalam tata kelola akademik dan non-akademik. Dalam aspek akademik, sistem pembelajaran dirancang untuk menyeimbangkan antara *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama) dan wawasan kontemporer melalui kajian-kajian kontekstual. Sementara dalam aspek non-akademik, manajemen pendidikan menerapkan strategi yang menekankan keseimbangan antara otoritas masyayikh (ulama) dan partisipasi aktif santri dalam diskusi serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendidikan yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang adil dan moderat dalam berpikir dan bersikap.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pendidikan berbasis *Tawasuth*, *Tawazun*, dan *I'tidal* di Ma'had Aly Madarijul Ulum menghasilkan model pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Pengelola Ma'had Aly tidak hanya berfokus pada konteks lokal, tetapi juga merancang kebijakan yang membuka peluang bagi santri untuk berinteraksi dengan kajian keislaman global melalui jaringan akademik dan literatur keislaman yang luas. Pendekatan ini memperkuat relevansi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning di tengah dinamika modernitas, sehingga para lulusan memiliki daya saing akademik sekaligus tetap menjaga otentisitas tradisi keilmuan Islam.

2. Pelaksanaan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah*

Temuan novelty dalam penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah* diterapkan dalam manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu secara tekstual, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual santri melalui praktik ibadah, dzikir, dan mujahadah (kesungguhan dalam mendekatkan diri kepada Allah). Dalam konteks manajemen pendidikan, *Tarbiyah Ruhiyah* menjadi kerangka utama dalam mendesain kurikulum, pola pembelajaran, serta sistem pembinaan santri, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ruhaniyah mereka (Samsuddin et al., 2020).

Selain itu, pendekatan Tarbiyah Ruhiah dalam pendidikan di Ma'had Aly juga memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Surah Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal." (QS. Al-Anfal:2)

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga harus membentuk ruhiyah (spiritualitas) seseorang. Ma'had Aly mengimplementasikan ini melalui pembiasaan ibadah, dzikir, dan mujahadah, yang menjadikan santri tidak hanya memahami ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mengalami kedekatan spiritual dengan Allah.

Tasir Wajiz, Sebagian sifat mereka yang menyandang predikat mukmin sejati disebutkan di sini, yaitu; Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya, yang mantap keimanannya, adalah mereka yang apabila disebut nama Allah dengan sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya gemetar hatinya karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya, dan apabila dibacakan oleh siapa pun ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya. Semakin mereka mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, semakin kokoh keimanan mereka dan semakin mendalam rasa tunduk serta semakin bertambah pengetahuan mereka pada Allah. Dan oleh karena itu, hanya kepada Tuhan mereka senantiasa bertawakal dan berserah diri setelah berusaha keras, sehingga tidak berharap dan gentar kepada selain-Nya (Rahmawati, 2008).

Selain itu, novelty dari penelitian ini terletak pada model implementasi Tarbiyah Ruhiah yang terstruktur dalam aktivitas akademik dan non-akademik. Dari segi akademik, pendekatan ini diwujudkan dalam metode muhadharah (kajian keilmuan berbasis tausiyah), halaqah tafsir, serta pembacaan kitab kuning dengan pendekatan tahlili dan maudhui. Dari segi non-akademik, Ma'had Aly mengintegrasikan aspek ruhiyah dalam pola kehidupan sehari-hari santri, seperti muraqabah (kontemplasi diri), riyadhah (latihan spiritual), serta pembiasaan ibadah sunnah sebagai bentuk pendalaman spiritual yang menyatu dengan aktivitas pendidikan formal. Model ini memastikan bahwa pendidikan di Ma'had Aly tidak hanya membentuk intelektualitas keislaman, tetapi juga membangun kualitas spiritual dan karakter santri yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan Tarbiyah Ruhiah dalam manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum mampu menghasilkan santri yang memiliki keseimbangan antara keilmuan dan ketakwaan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga menciptakan budaya akademik yang berbasis spiritualitas, di mana para santri terdorong untuk mengembangkan kesadaran akan peran mereka sebagai penjaga tradisi keilmuan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, model manajemen pendidikan berbasis Tarbiyah Ruhiah yang diterapkan di Ma'had Aly tidak hanya relevan dalam konteks pelestarian ilmu klasik, tetapi juga berkontribusi dalam mempersiapkan generasi ulama yang berintegritas, visioner, dan berakhlak mulia.

3. Pengawasan Ihsan dan Muraqabah

Temuan novelty dalam penelitian ini menyoroti bagaimana konsep Ihsan dan Muraqabah diterapkan dalam manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum guna memastikan penyelenggaraan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning berjalan secara optimal. Ihsan, yang berarti melakukan sesuatu dengan kualitas terbaik karena kesadaran akan pengawasan Allah, menjadi prinsip utama dalam pembelajaran, etos kerja pengajar, dan disiplin santri. Sementara itu, Muraqabah, yakni kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi, diinternalisasikan dalam sistem pengawasan pendidikan, baik melalui kontrol akademik, kedisiplinan, maupun pembinaan akhlak santri. Model pengawasan ini tidak hanya berbasis aturan formal, tetapi juga menekankan aspek kesadaran diri, sehingga santri terdorong untuk belajar dan berperilaku dengan niat yang tulus dan bertanggung jawab (Ilham, 2020).

Sementara itu, konsep Ihsan dan Muraqabah dalam sistem pengawasan pendidikan Ma'had Aly berlandaskan pada Surah Al-Hadid ayat 4:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ
مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia berkuasa atas 'Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*" (QS. Al-Hadid: 4)

Ayat ini menekankan bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan santri. Dalam sistem pengawasan Ma'had Aly, konsep ini diterapkan dengan membangun kesadaran santri untuk selalu merasa diawasi oleh Allah, sehingga mereka belajar dengan penuh keikhlasan, disiplin dalam ibadah, dan bertanggung jawab dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya bersifat eksternal oleh guru dan pengelola, tetapi juga bersumber dari kesadaran diri santri sendiri (Muraqabah) untuk berperilaku sesuai dengan standar Ihsan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Tafsir jalalain, (Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari) yakni sebagaimana hari-hari di dunia; dimulai dari hari Ahad dan berakhir pada hari Jumat. (Kemudian Dia bersemayam/berkuasa di atas Arasy) di atas Al Kursiy sesuai dengan keagungan dan kebesaran-Nya (Dia mengetahui apa yang masuk) semua yang masuk (ke dalam bumi) seperti air hujan dan orang-orang yang mati (dan apa yang keluar daripadanya) seperti tumbuh-tumbuhan dan mineral (dan apa yang turun dari langit) seperti rahmat/hujan dan azab (dan apa yang naik kepada-Nya) seperti amal-amal saleh dan amal-amal yang buruk. (Dan Dia bersama kalian) melalui ilmu-Nya (di mana saja kalian berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan) (Warosari, 2022).

Selain itu, novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi Ihsan dan Muraqabah dalam sistem pengawasan akademik dan non-akademik. Dalam aspek akademik, evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis dan lisan, tetapi juga melalui mushahabah (dialog reflektif) dan talaqqi (interaksi langsung antara guru dan santri), yang mendorong santri untuk memiliki

kesadaran ilmiah dan spiritual dalam setiap proses belajar. Sementara dalam aspek non-akademik, pengawasan berbasis Muraqobah diterapkan dalam sistem pembiasaan ibadah, kedisiplinan asrama, serta interaksi sosial santri, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Ihsan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pengawasan di Ma'had Aly tidak hanya bersifat eksternal melalui regulasi, tetapi juga membangun kontrol diri dan tanggung jawab moral dalam diri setiap santri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi Ihsan dan Muraqobah dalam manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum berkontribusi pada pembentukan budaya akademik yang berlandaskan spiritualitas. Sistem pengawasan ini menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, penuh keikhlasan, dan berorientasi pada kualitas, baik dalam pemahaman keilmuan Islam maupun dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan kitab kuning. Dengan demikian, Ma'had Aly tidak hanya menghasilkan santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan spiritual yang kuat, sehingga mereka mampu menjadi ulama dan cendekiawan yang amanah, profesional, serta berkarakter unggul dalam mengemban risalah Islam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengelolaan pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan seimbang dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah penerapan konsep Tawasuth, Tawazun, dan I'tidal dalam kurikulum pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan kitab kuning. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam model manajemen pendidikan pesantren, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter dan keseimbangan antara ilmu agama dan wawasan kontemporer. Selain itu, model implementasi Tarbiyah Ruhiah dan pengawasan berbasis Ihsan dan Muraqobah, yang diterapkan di Ma'had Aly, berfungsi sebagai model integratif dalam mengembangkan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritualitas, menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tetapi juga kedalaman ruhani. Konsep-konsep ini memberikan panduan bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal implementasi nilai-nilai tersebut yang mungkin belum merata di seluruh aspek kehidupan pesantren, terutama di lingkungan non-akademik yang lebih informal. Perbedaan pemahaman dan penafsiran antara pengelola pesantren dan para santri tentang nilai-nilai moderasi dan spiritualitas bisa menjadi tantangan tersendiri dalam implementasinya.

Rekomendasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pelatihan bagi pengasuh dan pengelola pesantren dalam menerapkan dan menyosialisasikan nilai-nilai moderat, seimbang, dan adil dalam pendidikan. Selain itu, penguatan sistem pengawasan yang berbasis kesadaran diri (Muraqobah) dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan di lembaga ini dirancang dan dilaksanakan secara integratif, menggabungkan pendekatan tradisional pesantren dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam klasik (salafiyah) dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ma'had Aly menerapkan metode tradisional seperti talaqqi, musyawarah, halaqah, bandongan, dan sorogan, dengan penguatan karakter dan akhlak sebagai fokus utama. Evaluasi dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis nilai kedisiplinan, keteladanan, serta komitmen terhadap visi pesantren.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan pendidikan di Ma'had Aly Madarijul Ulum Bandar Lampung. Pertama, penting untuk terus mengembangkan integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dan tuntutan zaman modern agar kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan adaptif. Ma'had Aly dapat memperkuat kolaborasi antara pengasuh, dosen, dan pengelola untuk memastikan kurikulum yang lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan global tanpa mengorbankan prinsip keilmuan salafiyah. Kedua, dalam aspek pengawasan, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses evaluasi dan pengawasan internal, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam mendalami nilai-nilai Ihsan dan Muraqobah. Selain itu, penguatan aspek spiritual dalam pendidikan, seperti yang diterapkan melalui pendekatan Tarbiyah Ruhiah, harus terus diperkuat dengan memastikan bahwa kegiatan ibadah dan mujahadah menjadi bagian integral dari kegiatan akademik sehari-hari. Akhirnya, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperluas jaringan akademik dan memperkenalkan kajian-kajian kontemporer yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi, agar lulusan Ma'had Aly dapat bersaing secara global sambil tetap mempertahankan otentisitas tradisi keilmuan Islam.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). *Tafsir jalalain*. Surabaya: Imaratullah.
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai: Tinjauan analisis pada pendidikan dasar menengah dan tinggi. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 114–124.
- Fahmi, Z. (2024). Integrasi Komunikasi Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Etika Sosial Mahasantri Ma'had Aly Mudi Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(2), 218–235.
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188.
- Iqbaltullah, I., Sofyan, M., & Az-Zahra, S. K. (2021). Meninjau manajemen pendidikan islam secara deskriptif guna mewujudkan pendidikan berkemajuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1353–1364.
- Jauharoh, N. K., & Rofi'ah, S. (2020). Internalisasi Nilai Moderasi Islam dalam Membentuk Moral Santri Milenial (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Diwek Jombang). *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 182–195.
- Mumtaz, N. M. (2021). *Kepemimpinan Kyai Dalam menjaga Mutu Pendidikan di Ma" had al-Jami" ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F.,

- Nirmalasari, D., & Ahmad, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Permana, F. (2019). Pendidikan Ma'had Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 1-16.
- Rahmawati, R. (2008). *Potensi dasar manusia menurut Ibnu Taimiyah dan implikasinya dalam pendidikan Islam*. Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283-300.
- Swasono, P. A. (2024). *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur*. Institut PTIQ Jakarta.
- Syarifah, H., & Munandar, A. (2025). Undang-Undang Pesantren Sebagai Rekognisi Dan Implikasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 307-318.
- Taruna, M. M. (2013). MANAJEMEN PENDIDIKAN MA'HAD 'ALY DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN Kasus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(2), 245-257. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i2.437>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Warosari, Y. F. (2022). Konsep Penciptaan Alam Semesta (Makhluk) Dalam Al-Qur'an. *Arriyadhah*, 19(2), 47-71.
- Yusmei, N., & Iswantir, I. (2022). Kontribusi Ma'had Aly terhadap pemahaman keislaman melalui pendidikan agama Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 117-126.
- Zakki, M. (2023). *Pesantren dan Pendidikan Karakter: menelusuri Rahasia dan Keunikan Budaya Pesantren*. wawasan Ilmu.